



**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 EDISI REVISI
DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR GURU
FISIKA SMA DI KABUPATEN WONOGIRI**

Skripsi

disusun sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Fisika

Oleh

Mutiara Annisa Yasin

4201410093



**JURUSAN FISIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

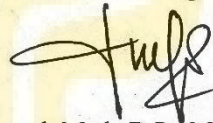
Ujian Skripsi pada :

Hari : Senin

Tanggal : 21 Agustus 2017

Semarang, 21 Agustus 2017

Dosen Pembimbing



Drs. Ngurah Made D.P., M.Si., Ph. D.

NIP. 196702171992031002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini bebas plagiat, dan apabila kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Semarang, 24 Agustus 2017



Mutiara Annisa Yasin
4201410093

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

Implementasi Kurikulum 2013 Edisi Revisi dalam Kegiatan Belajar Mengajar
Guru Fisika di Kabupaten Wonogiri

disusun oleh

Mutiara Annisa Yasin
4201410093

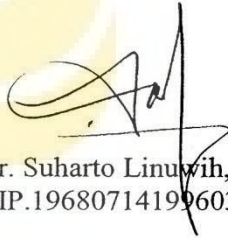
telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FMIPA UNNES pada
tanggal 24 Agustus 2017

Panitia:




Ketua
Prof. Dr. Zaenuri, S.E., M.Si, Akt.
NIP. 196412231988031001

Sekretaris




Dr. Suharto Linuwih, M.Si.
NIP.196807141996031005

Penguji I



Dr. Budi Astuti, M.Sc.
NIP. 197902162005012001

Penguji II



Dr. Bambang Subali, M. Pd.
NIP. 197512272005011001

Anggota Penguji

Pembimbing



Drs. Ngurah Made Darma Putra, M.Si., Ph. D.
NIP196702171992031002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh – sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmu-lah hendaknya kamu berharap ” (Q.S Al-Insyiroh : 6,7,8)

“Belajarlah mengucap syukur dari hal-hal baik di hidupmu. Belajarlah menjadi kuat dari hal-hal buruk di hidupmu” (B.J Habibie)

PERSEMBAHAN

UNNES
UNIVERSITAS NEGI SEMARANG

Untuk Ibu Yulia dan Bapak Suhartoto,
kakak-kakak, adik-adik, dan keluarga
besar

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan kasih sayang dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa shalawat beserta salam kita panjatkan kepada Rasulullah SAW, sang suri tauladan kita.

Selama penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dihadapi, namun penulis telah banyak menerima bantuan, saran, bimbingan, maupun petunjuk dalam bentuk lain. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Zaenuri, S.E., M.Si, Akt., Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Suharto Linuwih, M.Si., Ketua Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang
4. Drs. Ngurah Made Darma Putra, M.Si., Ph. D., dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
5. Dr. Budi Asuti, M. Sc., selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan serta mengarahkan penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
6. Dr. Bambang Subali, M. Pd., selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan serta mengarahkan penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen jurusan Fisika yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan selama kuliah.
8. Dra. Yuli Bangun Nursanti, M.Pd., Kepala SMA Negeri 1 Wonogiri yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Dra. Endang Sunarsih, M. Pd., Kepala SMA Negeri 2 Wonogiri yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

10. Ibu, Bapak, dan Adik, dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta doa restu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman–teman seperjuangan Pendidikan Fisika 2010 Universitas Negeri Semarang yang memberikan dukungan dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu baik material maupun spiritual.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

Semarang, 24 Agustus 2017

Penulis



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Yasin, Mutiara Annisa. 2017. *Implementasi Kurikulum 2013 Edisi Revisi dalam Kegiatan Belajar Mengajar Guru Fisika SMA di Kabupaten Wonogiri*. Skripsi, Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Ngurah Made Darma Putra, M.Si., Ph. D.

Kata kunci: Implementasi, kurikulum 2013 edisi revisi, hambatan pelaksanaan

Penyempurnaan kurikulum sebagai langkah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pelaksanaan Kurikulum 2013 tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga pemerintah melakukan revisi pada Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum 2013 Edisi Revisi. Kurikulum 2013 edisi revisi mulai berlaku pada tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman, proses pengimplementasian dan hambatan kurikulum 2013 edisi revisi guru fisika di kabupaten Wonogiri. Populasi dalam penelitian ini adalah guru fisika SMA se-kabupaten Wonogiri. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Hasil penelitian meliputi: pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 edisi revisi adalah 74% dengan kriteria penilaiannya sedang. Implementasi kurikulum 2013 edisi revisi adalah 79% dengan kriteria penilaian sesuai. Penelitian hambatan guru terhadap kurikulum 2013 edisi revisi adalah 84% dengan kriteria penilaian tidak kesulitan. Namun hasil data yang diperoleh belum signifikan sehingga diperkuat dengan wawancara. Berdasarkan hasil analisis penelitian, disimpulkan bahwa ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru fisika SMA di kabupaten Wonogiri dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 edisi revisi yaitu pengembangan silabus, penyesuaian dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda, kurang pahami guru dengan proses penilaiannya, dan kurangnya manajemen waktu dalam kegiatan belajar mengajar.



ABSTRACT

Yasin, Mutiara Annisa. 2017. Implementation of 2013 Curriculum Revised in Teaching and Learning of Physics Teachers in Wonogiri. Final Project, Physics Departement, Mathematics and Sciences Faculty, Semarang State University. Supervisor: Drs. Ngurah Made Darma Putra, M.Si., Ph. D.

Keywords: Implementation, 2013 curriculum revised, implementation obstacle

Improvement curriculum as a step to get purpose of national education. Implementation of 2013 curriculum not as expected, so government has revision on the 2013 curriculum to 2013 curriculum revised. The 2013 curriculum revised started to apply in the academic year 2017/2018. This research has purpose to know the understanding, implementation process and obstacle of 2013 curriculum revised, by physics teacher in Wonogiri. The population in this research is high school physics teacher in Wonogiri. Sampling was done using purposive sampling technique and snowball sampling. The results include: The teacher's understanding of the 2013 curriculum revised is 74% so the assessment criteria are moderate. The implementation of the revised 2013 edition curriculum is 78% so the scoring criteria are appropriate. The teacher's obstacle to the revised 2013 edition curriculum are 84% so the scoring criteria are not difficult. However, the result are not significant and then reinforced through by interview. Based on the results of the research, it can be concluded there are some experience obstacles by high school physics teachers in Wonogiri in implementing the 2013 curriculum revised are the development of syllabus, adjustment with different student characteristics, lack of understanding teachers with the assessment process, and the lack of time spent in the process teaching and learning activities.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB	
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Penegasan Istilah.....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum.....	10
2.2 Pengertian Kurikulum	12
2.3 Fungsi Kurikulum	13
2.4 Kurikulum 2013 Edisi Revisi.....	14
2.5 Kerangka Berpikir.....	23
3. METODE PENELITIAN	25
3.1 Desain Penelitian	25

3.2 Tempat dan Subjek Penelitian	25
3.3 Prosedur Penelitian	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.5 Instrumen Penelitian	31
3.6 Teknik Analisis Data.....	33
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Pemahaman Guru Terhadap Kurikulum 2013 Edisi Revisi	39
4.1.2 Implementasi Kurikulum 2013 Edisi Revisi.....	40
4.1.3 Hambatan Kurikulum 2013 Edisi Revisi	41
4.1.4 Tanggapan Guru.....	42
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	44
5. PENUTUP	53
5.1 Simpulan.....	53
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Standar Kompetensi Lulusan SMA.....	17
Tabel 3.1 Kriteria Analisis Deskriptif Persentase Pemahaman Guru Terhadap Kurikulum 2013.....	36
Tabel 3.2 Kriteria Analisis Deskriptif Persentase Implementasi Kurikulum 2013 Edisi Revisi.....	37
Tabel 3.3 Kriteria Analisis Deskriptif Persentase Hambatan Guru Terhadap Kurikulum 2013 Edisi Revisi	37
Tabel 4.1 Persentase implementasi kurikulum 2013 edisi revisi	40
Tabel 4.2 Hasil Wawancara Hambatan Kurikulum 2013 Edisi Revisi.....	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 3.1 Skema Alur Penelitian	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Daftar SMA yang melaksanakan Kurikulum 2013 edisi revisi.....	57
Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Angket Pemahaman Guru Terhadap Kurikulum 2013 Edisi Revisi	58
Lampiran 3 Angket Pemahaman Guru Terhadap Kurikulum 2013 Edisi Revisi.....	59
Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen Angket Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Edisi Revisi	63
Lampiran 5 Angket Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Edisi Revisi	64
Lampiran 6 Kisi-Kisi Lembar Observasi	66
Lampiran 7 Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	67
Lampiran 8 Lembar Observasi.....	73
Lampiran 9 Pedoman Wawancara Guru	75
Lampiran 10 Lembar Pertanyaan Wawancara Guru	77
Lampiran 11 Contoh Hasil Pengisian Angket	79
Lampiran 12 Contoh Hasil Pengisian Lembar Observasi	81
Lampiran 13 Hasil Wawancara tentang hambatan kurikulum 2013 edisi revisi	83
Lampiran 14 Analisis Angket Pemahaman Guru Terhadap Kurikulum 2013 Edisi Revisi	102
Lampiran 15 Analisis Angket Hambatan Kurikulum 2013 Edisi Revisi	103
Lampiran 16 Analisis Angket Data Hasil Observasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Edisi Revisi	104
Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian	105
Lampiran 18 Surat Keterangan Penelitian	106

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan nasional sebagai salah satu sektor pembangunan nasional upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Sesuai UU No. 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Kemendikbud, 2013:1). Proses penyesuaian pelaksanaan kurikulum 2013 tidak berjalan mulus, sehingga pada tahun 2016 menjadi kurikulum 2013 edisi revisi, yang merupakan perbaikan dari kurikulum sebelumnya. Selama proses

pergantian kurikulum tidak ada tujuan lain selain untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2014), melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan konseptual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya kurikulum 2013 tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga pemerintah melakukan revisi pada kurikulum 2013 menjadi kurikulum 2013 edisi revisi. Tentunya perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum 2013 edisi revisi terjadi karena ada beberapa kelemahan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu beban belajar peserta didik dan guru terlalu berat sehingga waktu belajar di sekolah terlalu lama, kurangnya sarana dan prasarana yang belum memadai dan merata untuk menjalankan kurikulum 2013, terlalu banyak materi yang harus dikuasai peserta didik sehingga tidak setiap materi bisa tersampaikan dengan baik, dan penguasaan teknologi dan informasi untuk pembelajaran masih terbatas. Hasil penelitian Qomariyah (2014) menunjukkan bahwa faktor penghambat terdiri dari kurangnya informasi yang akurat tentang kurikulum 2013, lambatnya sosialisasi dari pihak departemen pendidikan dan kebudayaan tentang kurikulum 2013, kebiasaan para guru masih menggunakan metode pembelajaran lama, kemampuan para peserta didik yang berbeda-beda, dan sarana prasana yang masih kurang.

Kurikulum 2013 edisi revisi mulai berlaku pada tahun ajaran 2016/2017. Perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum 2013 edisi revisi adalah mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) didalam pembelajaran. Karakter yang diperkuat terutama 5 karakter, yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Mengintegrasikan literasi, literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Keterampilan abad 21 atau diistilahkan dengan 4C (*Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative*). Mengintegrasikan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). HOTS adalah kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Contohnya guru fisika yang dulunya diwajibkan untuk mengajarkan dan menilai kemampuan peserta didik dalam kegiatan berdoa. Hasil pembelajaran berdoa ini kemudian dimasukkan dalam penilaian rapor. Melalui penataan ulang terhadap pembelajaran dan penilaian sikap sosial dan spiritual, guru fisika tetap dapat mengajarkan peserta didiknya berdoa, tapi tidak lagi memasukkan penilaian tersebut di dalam laporan hasil belajar peserta didik.

Meskipun tak lagi dinilai langsung, guru setiap pelajaran tetap memiliki kewajiban moral untuk mendidik peserta didik dalam bersikap, baik sosial maupun spiritual. Peran guru untuk menjadi panutan ini disebut sebagai kurikulum yang tersembunyi (*hidden curriculum*) (Kemendikbud : 2016). Penyempurnaan kurikulum sebagai langkah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dengan adanya perubahan-perubahan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum 2013 edisi revisi, telah dilakukan penelitian yang berjudul IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 EDISI REVISI DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR GURU FISIKA SMA DI KABUPATEN WONOGIRI.

1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pemahaman guru fisika SMA di Kabupaten Wonogiri tentang kurikulum 2013 edisi revisi?
2. Bagaimana proses pengimplementasian kurikulum 2013 edisi revisi oleh guru fisika SMA di Kabupaten Wonogiri?
3. Apakah hambatan yang dihadapi oleh guru fisika SMA di Kabupaten Wonogiri dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 edisi revisi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pemahaman tentang kurikulum 2013 edisi revisi yang dilakukan oleh guru fisika SMA di Kabupaten Wonogiri
2. Mendeskripsikan proses pengimplementasian kurikulum 2013 edisi revisi oleh guru fisika SMA di Kabupaten Wonogiri

3. Mengetahui hambatan yang dihadapi oleh guru fisika SMA dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 edisi revisi di Kabupaten Wonogiri

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Dinas Pendidikan
Bahan informasi sekaligus masukan bagi dinas pendidikan setempat untuk menindaklanjuti permasalahan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 edisi revisi di Kabupaten Wonogiri.
2. Bagi Guru
Bahan evaluasi diri bagi guru fisika SMA dalam pelaksanaan kurikulum 2013 edisi revisi di Kabupaten Wonogiri.
3. Bagi peneliti
Bahan informasi yang valid bagi penyusun untuk bekal menjadi guru fisika terutama dalam memahami hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 edisi revisi di sekolah.

1.5 Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari adanya kesalahpahaman dalam penafsiran mengenai judul skripsi ini, maka penulis memberikan batasan dari masing-masing istilah sebagai berikut :

1.5.1 Implementasi

Menurut Usman (2004), implementasi yaitu aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi yaitu merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses, atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima atau melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya.

Pelaksanaan atau penerapan, implementasi yang dimaksudkan disini adalah pelaksanaan kurikulum 2013 edisi revisi, meliputi pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar peserta didik.

1.5.2 Kurikulum

Menurut Hamalik (2010:91), kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang

berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu. Standar nasional pendidikan mencakup standar isi, standar pembelajaran, standar pengembangan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, dan standar evaluasi pendidikan yang wajib dicapai oleh masing-masing lembaga penyelenggara pendidikan.

Kurikulum yaitu merupakan kumpulan mata-mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh peserta didik (Sukmadinata & Syaodih 2007: 4). Selanjutnya, Mulyasa (2004: 238) menyatakan bahwa kurikulum merupakan kumpulan perangkat perencanaan dan pengaturan tentang tujuan, kompetensi dasar, materi dasar, hasil belajar, serta penerapan pedoman pelaksanaan aktivitas belajar guna meraih kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.

Menurut Dakir (2004:3) kurikulum ialah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan, dan dirancangan secara sistematis atas dasar norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik

harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik.

1.5.3 Kegiatan Belajar Mengajar

Menurut Hamalik (2013:28), belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Mengajar adalah kegiatan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat.

1.6 Sistematika Penulisan

Susunan skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian akhir skripsi.

1. Bagian Pendahuluan

Bagian pendahuluan skripsi ini berisi halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto dan persembahan, prakata, abstrak, *abstract*, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab yakni sebagai berikut :

Bab 1 : Pendahuluan

Bagian bab 1, berisi tentang latar belakang, masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 : Tinjauan Pustaka

Berisi teori yang mendukung dan berkaitan dengan perumusan masalah yang meliputi peran guru dalam pengembangan kurikulum, pengertian kurikulum, fungsi kurikulum, kurikulum 2013 edisi revisi dan kerangka berpikir.

Bab 3 : Metode Penelitian

Bagian bab 3, berisi metode yang digunakan untuk analisis data yang meliputi desain penelitian, tempat dan subjek penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab 4 : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian bab 4, berisi hasil-hasil penelitian yang diperoleh yang disertai dengan analisis data serta pembahasannya.

Bab 5 : Penutup

Bagian bab 5, berisi simpulan dari penelitian dan saran-saran.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian bab akhir skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum tidak terlepas dari peran guru sebagai ujung tombak pendidikan. Namun, kesiapan guru menghadapi tantangan kurikulum baru perlu menjadi perhatian. Perbaikan mutu pendidikan ini tergantung pada kualitas guru dimana peserta didik mengalaminya sebagai bagian dari kehidupan nyata sehari-hari, bukan sekedar menjelang ujian-ujian. Menurut Rosyid (2012), yang dibutuhkan saat ini bukan perubahan kurikulum, tapi perubahan guru dan budaya belajar.

Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah bagian dari pengembangan kurikulum. Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan disesuaikan dengan strategi implementasi yaitu: Tahun pertama 2013 sampai tahun 2015 ketika kurikulum sudah dinyatakan sepenuhnya diimplementasikan. Strategi pelatihan dimulai dengan melatih calon pelatih (*master trainer*) yang terdiri atas unsur-unsur, yaitu dinas pendidikan, dosen, widyaiswara, guru inti nasional, pengawas, dan kepala sekolah berprestasi. Langkah berikutnya adalah melatih *master teacher* yang terdiri dari guru inti, pengawas dan kepala sekolah. Pelatihan dilakukan dengan melibatkan semua guru kelas dan guru mata pelajaran di masing-masing tingkat (Kemdikbud, 2012a).

Tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan belajar

mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Salah satu unsur tenaga kependidikan adalah tenaga pendidik/tenaga pengajar yang tugas utamanya adalah mengajar.

Karena tugasnya mengajar, maka guru harus mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Menurut Hamalik (2008) sebagai tenaga pengajar, setiap guru/pengajar harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang proses belajar mengajar atau pembelajaran. Dengan kemampuan itu, guru dapat melaksanakan perannya, yakni :

- a) Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar;
- b) Sebagai pembimbing, yang membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran;
- c) Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang peserta didik agar melakukan kegiatan belajar;
- d) Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan peserta didik dan masyarakat;
- e) Sebagai model yang mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya agar berperilaku yang baik;
- f) Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar peserta didik;
- g) Sebagai inovator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat;

- h) Sebagai agen moral dan politik, yang turut membina moral masyarakat, peserta didik, serta menunjang upaya-upaya pembangunan;
- i) Sebagai agen kognitif, yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat;
- j) Sebagai manajer, yang memimpin kelompok peserta didik dalam kelas sehingga proses pembelajaran berhasil.

2.2 Pengertian Kurikulum

Kurikulum memiliki pengertian sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Hamalik (2008:10), kurikulum yaitu program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi peserta didik. Berdasarkan program pendidikan tersebut peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Melalui program kurikuler tersebut, sekolah atau lembaga pendidikan menyediakan lingkungan pendidikan bagi peserta didik untuk berkembang itu sebabnya, kurikulum disusun sedemikian rupa yang memungkinkan peserta didik melakukan beraneka ragam kegiatan belajar. Kurikulum yaitu merupakan kumpulan mata-mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh peserta didik (Sukmadinata, 2009).

Menurut Bobbit dalam Kurinasih & Sani (2014) menyatakan bahwa kurikulum adalah pengajaran sikap dan pengalaman yang dialami anak-anak sampai menjadi dewasa, agar kelak sukses dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Taba dalam Kurinasih & Sani (2014), kurikulum adalah rencana pembelajaran, sedangkan menurut Krug dalam Kurinasih & Sani (2014), kurikulum terdiri dari cara yang digunakan untuk mencapai atau melaksanakan tujuan yang diberikan sekolah. Dari berbagai definisi kurikulum yang diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa definisi kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik.

2.3 Fungsi Kurikulum

Secara sempit kurikulum berisi sejumlah bahan, pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai yang akan diajarkan kepada peserta didik. Kurikulum juga merupakan kegiatan, proses dan prosedur yang harus dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik sehingga apa yang telah direncanakan terwujud. Pada dasarnya kurikulum mempunyai beberapa fungsi :

- a) Memberi arah kepada kegiatan belajar-mengajar. Dalam hal ini tujuan yang tercantum dalam kurikulum menjadi pedoman atau patokan kemana, dan untuk apa pendidikan dilaksanakan.
- b) Kurikulum menyediakan sejumlah bahan pengajaran yang mencerminkan kualitas pendidikan untuk perkembangan kepribadian peserta didik.
- c) Kurikulum memberikan garis-garis besar strategi belajar mengajar, merupakan dokumen resmi yang tertulis.
- d) Kurikulum merupakan *blue print* atau kerangka dasar pelaksanaan pendidikan. Dalam hal ini seorang desainer kurikulum merupakan teknologis bahkan lebih dari itu karena menyangkut sistem nilai. Desainer harus mengembangkan prioritas untuk menjadi pedoman dalam memilih tugas yang harus dilaksanakan. Keputusan-keputusannya bersangkutan dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan peserta didik.
- e) Kurikulum mengandung sejumlah keinginan baik dari masyarakat, dari pemerintah maupun dari ahli atau pembina kurikulum.
- f) Kurikulum merupakan sistem yang terdiri dari berbagai unsur, komponen yang saling berkaitan meliputi tujuan, bahan, kegiatan dan produk. Pengembangan kurikulum dengan pendekatan sistem berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendidikan.

2.4 Kurikulum 2013 Edisi Revisi

Pengembangan kurikulum mengacu pada Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu ke

arah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam tujuan tersebut terkandung empat aspek yaitu aspek spiritual, sosial, pengetahuan dan aspek keterampilan. Selanjutnya pada tiap jenjang pendidikan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. Standar Kompetensi Lulusan selanjutnya akan dijabarkan menjadi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Pencapaian Standar Kompetensi Lulusan tersebut juga didasarkan pada Standar Proses, Standar Penilaian dan standar lainnya dalam Standar Nasional Pendidikan.

2.4.1 Pengertian Kurikulum 2013 Edisi Revisi

Kurikulum 2013 edisi revisi merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013. Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

2.4.2 Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum 2013 Edisi Revisi

Kurikulum 2013 edisi revisi merupakan penerapan dari kurikulum 2013 yang disempurnakan. Kurikulum 2013 Edisi Revisi diresmikan pada tanggal 6 Juni 2016, dan kurikulum 2013 edisi revisi ini sudah dilaksanakan pada tahun pelajaran 2016/2017. Perubahan kurikulum menghadirkan beberapa perbedaan dengan yang lama, berikut ini adalah perubahan kurikulum 2013 dan kurikulum 2013 edisi revisi :

- a. Penataan kompetensi, sikap spiritual dan sikap sosial pada semua mata pelajaran.
- b. Koherensi, kompetensi inti, kompetensi dasar dan penyelarasan dokumen.
- c. Pemberian ruang kreatif kepada guru dalam mengimplementasikan kurikulum.
- d. Penataan kompetensi yang tidak dibatasi oleh pemenggalan taksonomi proses berpikir.

2.4.3 Komponen Kurikulum 2013 Edisi Revisi

Kurikulum merupakan suatu sistem yang terdiri dari unsur-unsur yang disebut sebagai komponen kurikulum. Komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling mendukung dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

- a) Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan

standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Standar kompetensi lulusan untuk SMA memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Standar Kompetensi Lulusan SMA

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap : beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakarakter, jujur, peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati, sepanjang hayat, dan sehat jasmani rohani. Sesuai dengan perkembangan peserta didik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan : ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, serta kawasan regional dan internasional.
Keterampilan	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak : kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif.

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
	Melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.

b) Standar Isi

Standar isi terdiri dari tingkat kompetensi dan kompetensi inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, standar isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan, dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas seperti : menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas seperti : mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas seperti : mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan proses pemerolehannya mempengaruhi standar isi.

c) Standar Proses

Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan standar isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan adalah :

- 1) dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu.
- 2) dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.
- 3) dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
- 4) dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
- 5) dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.
- 6) dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi.
- 7) dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif.

- 8) peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*).
- 9) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.
- 10) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 11) pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.
- 12) pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas.
- 13) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- 14) pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Terkait dengan prinsip di atas, dikembangkan standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Sesuai dengan standar kompetensi lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry*

learning). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Karakteristik proses pembelajaran di SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C kejuruan secara keseluruhan berbasis mata pelajaran, meskipun pendekatan tematik masih dipertahankan.

Secara umum pendekatan belajar yang dipilih berbasis pada teori tentang taksonomi tujuan pendidikan yang dalam lima dasawarsa terakhir yang secara umum sudah dikenal luas. Berdasarkan teori taksonomi tersebut capaian pembelajaran dapat dikelompokkan dalam tiga ranah yakni: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Penerapan teori taksonomi dalam tujuan pendidikan di berbagai negara dilakukan secara adaptif sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengadopsi taksonomi dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

d) Standar Penilaian

Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penilaian aspek sikap dilakukan melalui tahapan :

1. mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran.
2. mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan.
3. menindaklanjuti hasil pengamatan.
4. mendeskripsikan perilaku peserta didik.

Penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan dilakukan melalui tahapan :

1. menyusun perencanaan penilaian.
2. mengembangkan instrumen penilaian.
3. melaksanakan penilaian.
4. memanfaatkan hasil penilaian.
5. melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.

2.5 Kerangka Berpikir

Kurikulum 2013 edisi revisi mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2016/2017 pada beberapa sekolah yang ditunjuk oleh dinas pendidikan.

Kerangka berpikir pada penelitian ini menitikberatkan pada peran guru sebagai kunci utama penerapan kurikulum 2013 edisi revisi. Menurut Hamalik (2008) sebagai tenaga pengajar, setiap guru/pengajar harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang proses belajar mengajar atau pembelajaran, dan sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam penelitian Rusman (2013), strategi implementasi kurikulum yaitu pelaksanaan kurikulum di seluruh sekolah dan jenjang pendidikan, pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan buku peserta didik dan buku pegangan guru, pengembangan manajemen, kepemimpinan, sistem administrasi, dan pengembangan budaya sekolah, dan pendampingan dalam bentuk monitoring dan evaluasi untuk menemukan kesulitan dan masalah implementasi dan upaya penanggulangan.

Dari hasil penelitian Kustijono (2014), untuk pelaksanaan kurikulum 2013 para guru berpandangan belum sepenuhnya memahami prinsip pembelajaran terutama yang terkait dengan: perbedaan pendekatan tekstual dengan pendekatan ilmiah, perbedaan pembelajaran parsial dengan pembelajaran terpadu, perbedaan pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal dengan pembelajaran yang membutuhkan jawaban multi dimensi, perbedaan pembelajaran verbalisme dengan pembelajaran yang aplikatif, dan pembelajaran yang berprinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan

di mana saja adalah kelas. Para guru berpandangan belum sepenuhnya memahami prinsip penilaian diantaranya: cara menilai kompetensi sikap, cara menilai keterampilan, dan menyusun instrumen penilaian yang sesuai kaidah. Para guru berpandangan penyusunan RPP masih terkendala terutama pada berbagai sumber belajar (buku teks, internet, lingkungan alam dan sosial), media pembelajaran yang bervariasi, media yang sesuai dengan materi pembelajaran, pendekatan pembelajaran saintifik. Penilaian autentik, penilaian yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, dan pedoman penskoran. Para guru berpandangan masih belum dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses meliputi: belum terbiasa menyampaikan kompetensi yang akan dicapai kepada peserta didik, belum melaksanakan pembelajaran kontekstual dan saintifik, belum memfasilitasi peserta didik mengolah/menganalisis informasi untuk membuat kesimpulan, belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, dan media yang digunakan belum menghasilkan pesan yang menarik. Para guru berpandangan masih belum dapat melaksanakan penilaian sesuai standar penilaian terutama terhadap: bagaimana cara mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai dengan kaidah, dan bagaimana cara mengembangkan rubrik penilaian dari instrumen yang dikembangkan tersebut. Tantangan terbesar dari pelaksanaan kurikulum 2013 adalah bagaimana para guru dapat menyikapi dan mengupayakan pelaksanaan secara tepat kurikulum tersebut.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan guru fisika SMA terhadap kurikulum 2013 edisi revisi di kabupaten Wonogiri mendapatkan kriteria penilaian sedang. Kriteria penilaian sedang pada indikator kerangka dasar kurikulum 2013 edisi revisi, kerangka dasar kurkulum 2013 edisi revisi, struktur kurikulum 2013 edisi revisi, prinsip kurikulum 2013 edisi revisi, tujuan kurikulum 2013 edisi revisi, dan strategi pengembangan kurikulum 2013 edisi revisi.
2. Pengimplementasian kurikulum 2013 edisi revisi oleh guru fisika di kabupaten Wonogiri sudah sesuai, pelaksanaan pendidikan karakter, penggunaan literasi, penerapan 4C dalam kegiatan pembelajaran, dan evaluasi HOTS sudah cukup baik.
3. Hambatan yang dihadapi oleh guru fisika SMA di kabupaten Wonogiri dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 edisi revisi adalah pengembangan silabus, penyesuaian dengan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, kurang pahamnya guru dengan proses penilaiannya, dan kurangnya manajemen waktu dalam kegiatan belajar mengajar.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini adalah :

1. Perlu adanya sosialisasi, pelaksanaan seminar atau pelatihan-pelatihan untuk seluruh guru mata pelajaran fisika agar pelaksanaan kurikulum 2013 edisi revisi dapat terlaksana sesuai harapan.
2. Sekolah harus mendukung implementasi kurikulum dengan menyediakan dan melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Bobbit, JF. 1918. *The Curriculum*. America: Houghton Mifflin Company.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, S. 1990. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi offset.
- Hamalik, O. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemdikbud. 2012b. *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Krug, EA. 1957. *Curriculum Planning*. New York: Harper and Brothers.
- Kurinasih, I, & Sani, B. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Kustjono, R & Wiwin, HM. 2014. Pandangan Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Fisika SMK di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Aplikasinya (JPFA)*, 4(1): 6-10.
- Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung :Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong LJ. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qomariyah. 2014. Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*. 2(1): 24-34.
- Rahmat PS. 2009. Penelitian kualitatif. *EQUILIBRIUM* 5 (9):1-8.
- Riduwan. 2004. *Belajar mudah penelitian guru-karyawan dan peneliti pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rosyid, DM. 2012. *Kurikulum 2013 : Merencanakan Kegagalan Pendidikan (Lagi)*. Surabaya: AirlanggaUniversity Press.
- Rusman. 2013. Kurikulum 2013 (Suatu Analisis Pengembangan Kurikulum). *Jurnal Edutech*. Volume 1 Hal : 16 -17.

- Sariono. “Kurikulum 2013 : Kurikulum Generasi Emas”. *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*. Volume 3 Hal : 6-7.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, & Syaodih, N. 2009. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taba, H. 1962. *Curriculum development: theory and practice*. New York: Harcourt, Brace & World.
- Usman, N. 2004. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

